

Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim

Nur Qomariyah*¹, Ika Agustin Adityawati² Andika Aprilianto²

¹ Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim

² Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim

² Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim

e-mail: qomariyah799@gmail.com, Agustinadityawati@gmail.com

Submitted: 11-05-2023

Revised : 25-06-2023

Accepted: 14-07-2023

ABSTRACT. Character education is a effort to instill positive values for student to become good humans in all. Character education is expected to be amoral-social crisis that is happening in Indonesia. Responding to this, SD Alam Islami eLKISI made character education main program in forming the character of students. The purpose of this reseach is 1) To describe a designated character education system in SD Alam Islami eLKISI. 2) To describe and analyze the values of character education in SD Alam Islami eLKISI perspective of the Ta'lim Muta'allim book. This type of reseach uses a qualitative approach The methods of observation, interviews and documentation. The result of this study are 1) the character education system in SD Alam Islami eLKISI which is determinated based on three things, namely school programs that can indirectly shape the positive character of students, binding rule and sanction applied and strategies of implementing character education using learning, exemplary habituation, the existence a liaison book as well briefing and evaluation. 2) the values set in the programs and activities include religious, honest, disciplined, fond of reading, caring, environmental, social care and responsibility in accordance with the view of the book Ta'lim Muta'allim.

Keywords: *System, Character Education, Book of Ta'lim Muta'allim*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlaq pada generasi penerus bangsa, Pendidikan karakter juga diharapkan menjadi pondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia dalam dunia yang lebih global (Adnan, 2022; Haq et al., 2022; Indawati et al., 2022). Pendidikan karakter dalam konteks yang sekarang sangat sesuai untuk mengatasi krisis amoral-susila yang sedang *booming* di negara Indonesia (Komariah & Nihayah, 2023; Sandria et al., 2022). Dewasa ini, berbagai fenomena timbul mengenai sikap karakter bangsa Indonesia yang mengalami kemerosotan baik dari kalangan bawah, kalangan menengah, kalangan tinggi negeri ini, baik oleh pelajar maupun pelaku pendidikan. Seperti contoh Seperti contoh peristiwa tawuran pelajar SD dan SMP di Sukabumi, Jawa Barat pada jum'at 27 Februari 2020 yang disebabkan oleh coretan vandalisme. Karakter mudah marah, gampang tersinggung sudah tertanam sejak dini terlebih lagi mereka berani mengejar sambil membawa senjata tajam berupa celurit. Meskipun tidak ada yang terluka namun contoh yang demikian telah mengindikasikan merosotnya sikap moralitas bangsa sejak di bangku sekolah dasar. (newsdetik.com)

Pendidikan karakter merupakan sebuah gerakan bersama dan disengaja untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah secara moral. Bukan hanya sebuah program pendidikan yang

tujuan utamanya adalah pertumbuhan individu sebagai pribadi yang bermoral, dewasa serta bertanggung jawab (Sutarno, 2023). Melainkan juga sebuah usaha untuk membangun lingkungan dan ekosistem pendidikan yang mampu mengembangkan kultur sekolah sebagai komunitas moral dimana individu sebagai pembelajar tumbuh (Setyorini & Khuriyah, 2023).

Kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dijumpai, salah satunya dari seorang filsuf muslim dengan membuat suatu pedoman atau rambu-rambu yang berkaitan dengan adab/etika dalam belajar yang bernama kitab "*Ta'lim Muta'allim*". Al-Zarnuji selaku pengarang kitab dalam *muqoddimahnya* menjelaskan latar belakang penulisan kitab *Ta'lim Muta'allim*, yaitu diawali dengan banyaknya pencari ilmu yang tidak mendapatkan ilmu atau dia mendapatkan ilmu tetapi tidak dengan kemanafaatannya. Itu karena kurangnya akhlaq atau etika dalam mencari ilmu. (Abdul Kadir Al-Jufri, 2009) Kitab *Ta'lim Muta'allim* sendiri di dalamnya berisi tentang etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* relevansi yang layak dipertimbangkan dalam sistem pendidikan. Terutama di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

METHOD

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi di lapangan. (Moh. Kasiran, 2010) Penelitian ini dilakukan di SD Alam Islami eLKISI dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 sebagai permulaan pembentukan karakter peserta didik, guru kelas 6 sebagai hasil output pendidikan karakter yang telah diterapkan, 2 peserta didik dari kelas 1 dan kelas 6 dengan kriteria peserta didik yang berkarakter baik dan peserta didik yang masih harus dibentuk kembali karakter dan terakhir orangtua masing-masing peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

1. Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI

Pendidikan karakter merupakan keharusan bagi setiap institusi pendidikan formal. khususnya sekolah. Melalui pendidikan karakter diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan namun luhur dalam kepribadian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan penanaman dalam bentuk perilaku. (Zubaedi, 2011)

a. Program Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI

Dalam membentuk karakter, SD Alam Islami eLKISI melakukan berbagai bentuk kegiatan. Aksi nyata yang dilakukan oleh warga sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Doni Koesumam bahwa pendidikan karakter adalah penanaman berbagai kebiasaan yang menjadi tata kelola sekolah dan peristiwa peristiwa yang terjadi, dan komunikasi antar anggota dalam suatu lingkungan. (Doni koesuma, 2017) Penanaman kebiasaan dapat dibentuk melalui adanya suatu program. Adapun program pendidikan karakter yang ditawarkan di SD Alam Islami antara lain program amal sholeh, apel pagi, sholat *dhuba* berjama'ah, *tahsin*, *tahfidz*, jajan di dalam kantin sekolah, makan siang bersama, sholat *dhuhur* berjama'ah serta ekstrakurikuler pramuka.

b. Peraturan dan Sanksi yang ditetapkan di SD Alam Islami eLKISI

Melaksanakan peraturan sekolah adalah kewajiban bagi setiap warga di sekolah, karena peraturan merupakan sarana dalam menciptakan suasana sekolah yang tertib, dari sikap tertib tersebut sejatinya dapat menciptakan perilaku yang disiplin sehingga melalui penegakkan disiplin. Berbagai kendala pasti ditemui dalam menegakkan aturan, mulai dari kasus peserta didik yang melanggar ataupun hal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan fungsi peraturan yang dapat memperkenalkan pada peserta anak bahwa perilaku tersebut telah diatur dan disetujui oleh kelompok yang ada (Hurlock, 1949, 1950). (Elizabeth B Hurlock, 1987)

Sebagai bentuk pendisiplinan terhadap aturan yang ada maka dibuatlah sanksi mengikat atas pelanggaran tersebut. Sanksi yang ditetapkan kepada pelaku pelanggaran tergantung dari seberapa besar pelanggaran yang dibuat atau seberapa banyak pelanggaran tersebut terulang. Mulai dari sanksi dalam pemberian nasihat, perbaikan hal yang dilanggar, menulis istighfar dan pemberian sanksi fisik berlaku di SD Alam Islami eLKISI.

c. Strategi Yang Dilakukan Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik

Menurut Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik itu meliputi tiga komponen yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), serta perbuatan moral (*moral action*). (Zubaedi, 2011) Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SD Alam Islami eLKISI bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Islami eLKISI melakukan tiga komponen diatas yang terdiri dari beberapa strategi diantaranya.

1) Pembelajaran

Mengembangkan karakter pada peserta didik mejadi lebih baik tentunya harus diawali terlebih dahulu dengan pengetahuan dengan memahami seperti apa karakter baik itu. Thomas Lickona menyebutkan dalam bukunya 3 komponen pendidikan karakter adalah pengetahuan moral (*moral feeling*). Pengetahuan ini menjadi tahapan pertama dalam pendidikan karakter. Pengetahuan yang ditanamkan SD Alam Islami eLKISI kepada peserta didik dengan mengintegrasikan dalam kurikulum sekolah pembelajaran *akhlak lil banin* serta *akhlak lil banat*. kerena di didalam kitab ini terdapat nilai-nilai dasar karakter yang positif untuk peserta didik khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar.

2) Keteladanan

Keteladanan menempati posisi kedua dalam komponen pendidikan karakter (*moral feeling*). Keteladanan sendiri merupakan hal penting di dalam pendidikan karakter dengan pendidik sebagai figur hendaknya mampu memberikan contoh baik dalam pergaulan sehari-hari, sehingga tidak hanya mampu mengajarkan atau mengarahkan saja, melainkan mampu menjadi contoh yang bisa ditiru secara nyata oleh peserta didik. Inti dari keteladanan adalah peniruan yakni proses peniruan peserta didik kepada pendidik. Adanya proses peniruan dilakuka dengan metode yang bersifat konservatif (melestarikan). Pendidik dapat mencontohkan dengan perilaku yang terpuji dalam setiap harinya. Maka perilaku terpuji tersebut akan melekat kepada peserta didik dalam bentuk yang sama (Munawwaroh, 2019; Sari, 2017).

3) Pembiasaan

Strategi pendidikan karakter selanjutnya dapat juga dilakukan dengan pembiasaan yang dalam pendidikan karakter menurut Lickona pembiasaan dapat diartikan sebagai *moral action*. Pendidikan karakter tidak cukup apabila ditanamkan melalui pengajaran saja melainkan didukung pula oleh pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan strategi ini anak dituntut untuk perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang mereka jalani. Seperti pembiasaan dalam sikap disiplin waktu dan tempat, membiasakan diri untuk berdo'a, berpakaian rapi, bertutur kata yang baik dan berperilaku sopan santun (Rouzi et al., 2020; Syaefudin, 2020).

4) Buku Penghubung dengan Orang Tua

Buku penghubung ini setiap hari diisi oleh pendidik setelah selesai pembelajaran, dan di rumah buku ini wajib ditunjukkan kepada orang tua untuk ditandatangani sebagai laporan kepada orang tua terhadap pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik di sekolah. Di dalam buku ini juga berisi tentang macam kegiatan anak saat berada di rumah, oleh karena adanya macam kegiatan anak ini diharapkan orang tua dapat melakukan kontrol kepada anaknya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat menjadi budaya bagi anak untuk selalu berbuat positif. Keberadaan buku penghubung ini sangat membantu karena dapat menjembatani kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik (Hasanah, 2021; Ilmanto et al., 2021).

5) *Briefing* dan Evaluasi

Adapun kegiatan *briefing* dilakukan di pagi hari dengan melakukan pengarahan kepada pendidik agar tidak bosan-bosannya dalam membimbing karakter peserta didik. Di akhir pembelajaran pendidik melakukan evaluasi dengan didasarkan pada yang terjadi di sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan begitu, pendidik di SD Alam Islami eLKISI dapat mengambil tindakan lanjutan berdasarkan hasil pertimbangan yang ada. Selanjutnya evaluasi guru juga dilakukan dengan orang tua dalam kegiatan rapat. Evaluasi ini dilakukan pada saat pengambilan raport yang dilaksanakan sekali dalam satu semester.

2. Nilai-Nilai Pendidikan di SD Alam Islami eLKISI dalam Perspektif Kitab

Ta'lim Muta'allim

a. Religius

Karakter religius yang terdapat dalam program SD Alam Islami eLKISI adalah kewajiban dalam melaksanakan sholat duhur berjama'ah serta menjalankan sholat sunnah dhuha berjama'ah. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa kegiatan lainnya juga menunjukkan karakter religius misalnya program amal sholih peserta didik disana diajarkan untuk menjaga lingkungan seperti dalam sebuah *mahfudhob* "kebersihan adalah sebagian dari iman" maka sudah jelas bahwa kegiatan pembiasaan karakter amal sholih adalah bentuk dari karakter religius, Selain itu dalam program *tahfidz* serta *tabsin* disana peserta didik diajarkan untuk mencintai ilmu. Sikap mencintai ilmu adalah salah satu bentuk nilai karakter religius. Imam al-Zarnuji mengatakan

مَا الْعِلْمُ إِلَّا لِلْعَمَلِ بِهِ وَالْعَمَلُ بِهِ تَرْكُ الْعَاجِلِ لِلْآجِلِ

Tidak ada suatu ilmu kecuali untuk diamalkan sedangkan pengamalannya berarti meninggalkan dunia untuk meraih kebahagiaan akhirat (Pasal 1)

Selain cinta ilmu, karakter religius yang ditunjukkan peserta didik di SD Alam Islami eLKISI melalui program makan bersama, misalnya berbelas kasih kepada temannya yang tidak membawa peralatan makannya dengan cara mengajak makan bersama. Sebelum makan peserta didik di SD Alam Islami eLKISI berdo'a terlebih dahulu. Budaya-budaya yang dilakukan tersebut dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sendiri karakter menunjukkan nilai religius (Badri, 2022; Zarnuji, 2020).

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagainya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku pada lingkungan tertentu. Bentuk dari karakter disiplin yang dilakukan peserta didik di SD Alam Islami eLKISI adalah mengenai disiplin waktu

dan tempat dalam melaksanakan program-program yang ada di sekolah (Wasyik & Muhid, 2020; Zaim, 2020).

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sendiri wujud dari karakter disiplin adalah dengan mengulang sesuatu yang ia dapat secara berulang-ulang dengan sungguh seperti perkataan Iman al-Zarnuji:

وَيَبْغَى أَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْفَهْمِ مِنَ الْأَسْتَاذِ أَوْ بِالتَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ وَكَثْرَةَ التَّكْرَارِ

“Seyogyanya peserta didik berusaha bersungguh-sungguh dengan memahami apa yang diterangkan oleh gurunya kemudian mengulangnya beberapa kali.” (Pasal 6)

c. Jujur

Karakter jujur sendiri menurut Imam al-Zarnuji dapat menjadi sebab dibukanya pintu rezeki. Sebab apabila tindakan jujur tidak akan pernah sekalipun merugikan orang lain. Berbeda dengan perilaku dusta ia akan dapat mendekatkan pada kefakiran. Imam al-Zarnuji mengatakan

أَنَّ ارْتِكَابَ الذَّنْبِ سَبَبٌ حِرْمَانِ الرِّزْقِ حُصُوصًا الْكَذِبُ يُورِثُ الْفَقْرَ

“Melakukan dosa itu menyebabkan tertutupnya rezeki, khususnya dosa akibat berdusta. Ia akan dapat menyebabkan kefakiran.” (Pasal 13)

Tindakan jujur yang ada di SD Alam eLKISI tercermin pada saat piket menjaga kantin. Peserta didik di SD Alam Islami eLKISI tidak mengambil uang sepeserpun dari hasil penjualan. Hal ini yang dimaksud dari tidak merugikan orang lain. Karena apabila berkurang maka pemasukan yang didapat sekolah juga berkurang sehingga lambat laun apabila terus terjadi menyebabkan kantin sekolah menjadi gulung tikar.

d. Gemar membaca

Menurut Susilo Bambang Yudhoyono gerakan gemar membaca di sekolah dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi cerdas dan rasional serta berdaya nalar tinggi. (Sri Narwati, 2011) Karakter gemar membaca di SD Alam Islami eLKISI terlihat pada aktivitas peserta didik dalam menghafal al-Qur'an pada saat jam istirahat. Karakter gemar membaca dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebut dengan karakter cinta ilmu. Seperti pernyataan al-Zarnuji dalam kitabnya yang berisikan ajakan untuk peserta didik mencintai ilmu.

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

“Belajarlah sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya, dan sumber keutamaan serta pertanda bagi segala hal yang dipuji” (Pasal 1)

e. Peduli Lingkungan

Menurut Hamzah pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang bila seseorang ingin menjadi masyarakat yang madani seperti yang dicita-citakan. (Hamzah, 2013) Kepedulian lingkungan terealisasi dengan baik di SD Alam Islami eLKISI, hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias peserta didik dalam membersihkan ruang belajarnya, halaman sekolahnya beserta fasilitas-fasilitas lain yang ada di SD Alam Islami eLKISI.

f. Peduli Sosial

Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung satu individu dengan

individu lain. Sifat tolong menolong di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebut sebagai belas kasih. Maksud dari belas kasih disini adalah sikap kepedulian terhadap sesama. Maka wujud dari belas kasih atau kepedulian tersebut adalah dengan memberikan nasihat kepada orang-orang yang membutuhkan agar orang tersebut menjadi lebih baik atau dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Al-Zarnuji mengatakan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*

يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْعِلْمِ مُشْفِقًا نَاصِحًا غَيْرَ حَاسِدٍ

“Orang berilmu harus menyayangi sesama, senang kalau orang lain mendapat kebaikan”
(Pasal 9)

Selanjutnya dalam pengamalannya, Peserta didik di SD Alam Islami eLKISI memiliki rasa empati terhadap korban bencana alam sehingga mereka menyisihkan sebagian uangnya untuk didonasikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

g. Tanggung jawab

Penanaman karakter tanggung jawab lainnya yang terdapat di SD alam Islami eLKISI melalui program menghafal al-Qur'an. Peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan target hafalan yang menjadi program utama di sekolah ini. Program hafalan ini menumbuhkan karakter cinta ilmu jika dilihat dari nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Hafalan yang dilakukan peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila peserta didik mampu mencintai al-Qur'an. Al-Zarnuji mengatakan

وَ كُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَ اسْبِخْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

“Jadikanlah hari-harimu untuk menambah ilmu dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna.” (Pasal 1)

Pernyataan al-Zarnuji mempunyai maksud bahwa peserta didik mempunyai kewajiban untuk menambah ilmunya. Dengan menambah ilmu, menambah sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui terutama dalam menghafal al-Qur'an juga menyelesaikan target hafalan menjadi program utama maka tanggung jawab sebagai peserta didik dapat terselesaikan.

CONCLUSION

Sistem pendidikan karakter di SD Alam Islami eLKISI dilaksanakan melalui beberapa program sekolah diantaranya: amal sholeh, apel pagi, program sholat dhuha berjama'ah, program tahsin, program tahfidz, program jajan di sekolah, program makan siang bersama, program sholat dhuhur berjama'ah serta program ekstrakurikuler pramuka. Dengan menerapkan beberapa aturan dan sanksi yang mengikat dan wajib dita'ati oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, SD Alam Islami eLKISI menggunakan beberapa strategi yakni pembelajaran keteladanan, pembiasaan, adanya buku penghubung dan yang terakhir adalah adanya evaluasi yang dilakukan oleh seluruh pendidik dan juga orang tua.

Terdapat 7 nilai pendidikan karakter yang ditanamkan serta dikembangkan di SD Alam Islami eLKISI yakni religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab nilai-nilai tersebut didapat dari budaya yang dilakukan oleh peserta didik yang sesuai dengan pandangan kitab *Ta'lim Muta'allim*

REFERENCES

- Adnan, M. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Badri, K. N. bin Z. (2022). Balanced Education According to Imam Al-Zarnuji. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.177>
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khori, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hurlock, E. B. (1949). *Adolescent development* (pp. x, 566). McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1950). *Child Development*. Ratna Sagar.
- Ilmanto, A. H., Fahyuni, E. F., & Harahap, A. (2021). The Problems of Online Learning: The Role of Parents During The Covid-19 Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1471>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Hendrianto, C., & Desmita, D. (2020). Establishing an Islamic Learning Habituation Through the Prophets' Parenting Styles in the New Normal Era. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9638>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), Art. 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Setyorini, E. T., & Khuriyah, K. (2023). The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Syaefudin, M. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Dan Sholat Berjamaah. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22373/jp.v3i1.6315>

- Wasyik, T., & Muhid, A. (2020). The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarnuji's Perspective. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.772>
- Zaim, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji (Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik). *Muslim Heritage*, 5(2), 305.
- Zarnuji, B. (2020). *Cahaya Bagi Penuntut Ilmu*. Pustaka Ilmuwan.